



Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Perilaku Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nisantara PGRI Kediri

Roudhotul Amanah, Tjetjep Yusuf Afandi, Efa Wahyu Prastyaningtyas
ama.unpgri@gmail.com, tjetjep@unpkediri.ac.id, efawahyup@gmail.com
Program Studi Pendidikan Ekonomi, FEB,
Universitas Nisantara PGRI Kediri

Abstract

This research is motivated based on the experience of researchers and the results of observations, that in learning, most students who lack self-confidence when participating in learning in certain subjects, have difficulty solving problems and understanding the material presented by the lecturer in certain subjects, so that the learning outcomes of these subjects are more low compared to other courses. This study aims to determine the effect of emotional intelligence, learning motivation, and learning behavior on learning outcomes of students in Economic Education at Universitas Nisantara PGRI Kediri. The technique in this study used a survey with a quantitative approach. Researchers collected data samples using purposive sampling technique as many as 36 students. The data analysis technique used is multiple linear regression with the help of SPSS for windows version 23. The results of this study show that emotional intelligence, learning motivation, and learning behavior have a positive and significant influence on the learning outcomes of students in Economic Education at Nisantara University PGRI Kediri. Based on the conclusion, research learning outcomes are recommended to balance high learning motivation and learning behavior in order to achieve the expected achievements.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Motivation, Learning Behavior, Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan pengalaman peneliti dan hasil observasi, bahwa dalam pembelajaran kebanyakan dari mahasiswa kurang mempunyai rasa percaya diri saat kegiatan belajar mengajar pada matakuliah tertentu, kesulitan dalam menyelesaikan soal dan kesulitan dalam menyerap semua materi yang telah diberikan oleh dosen pada matakuliah tertentu, sehingga hasil belajar matakuliah tersebut lebih rendah dibandingkan dengan mata kuliah yang lain. Tujuan dilakukannya penelitian adalah supaya mengetahui pengaruh kecerdasan emosional pada mahasiswa, motivasi belajar pada mahasiswa, dan perilaku belajar pada mahasiswa akan rata-rata hasil belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Nisantara PGRI Kediri. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah survey dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti mengumpulkan jumlah data menggunakan teknik *Purposive sampling* sejumlah 36 orang. Peneliti menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda melalui bantuan aplikasi SPSS dari *windows versi 23*. Hasil dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, motivasi dalam belajar mahasiswa, dan perilaku dalam belajar mahasiswa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan akan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Nisantara PGRI Kediri. Berdasarkan simpulan hasil belajar penelitian direkomendasikan untuk menyeimbangkan motivasi belajar yang tinggi dan perilaku belajarnya sendiri supaya bisa mencapai prestasi yang diharapkan.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Perilaku Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan taraf hidup bangsa kearah yang lebih baik dapat diupayakan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan faktor yang memiliki perera besar dalam kehidupan bangsa. Pendidikan

**Efektor,
Nama Penulis**

mampu mengembangkan dan dapat menentukan perkembangan fisik, perkembangan mental sekaligus etika, dan seluruh aspek perkembangan dalam kehidupan manusia. Indikator keberhasilan dalam menerapkan sistem pendidikan salah satunya dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar. Menurut Dimayati dan Mudjiono (2013: 3) hasil belajar ialah suatu hasil akhir dari umpan balik atau respon dari tindakan pembelajaran. Dilihat dari sisi pengajar kegiatan belajar diakhiri dengan mengoreksi hasil belajar. Sedangkan dilihat dari sisi yang diajar, hasil belajar merupakan tanda berakhirnya proses pembelajaran atau puncak dari kegiatan belajar.

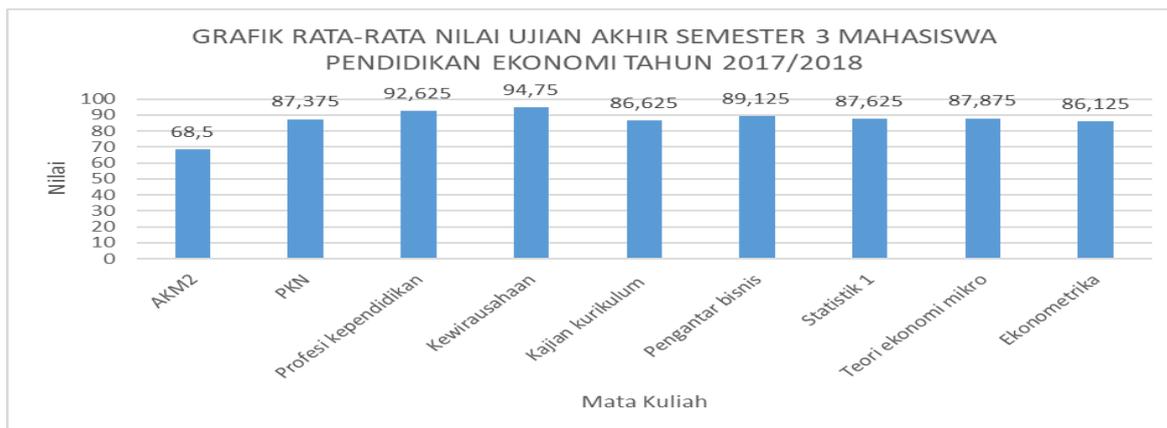
Pembelajaran di dalam perguruan tinggi cenderung lebih menekan kepada kegiatan belajar mahasiswa yang aktif (*autonomous learning*), dimana setiap mahasiswa akan dituntut aktif dalam pembelajaran yang mandiri dengan cara mencari sumber pengetahuan ilmu dari mana saja, seperti: internet, dalam kepustakaan, bahkan dapat diperoleh dari masyarakat (Ginting, 2003 dalam Tjahjaning Poerwanti). Input yang dihasilkan oleh mahasiswa dalam perguruan tinggi memiliki nilai dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang tidak sama antara satu dengan yang lain. Pada waktu kegiatan belajar dibutuhkan perilaku belajar yang sinkron dengan tujuan pendidikan, melalui perilaku belajar tujuan dalam pendidikan bisa tercapai secara cepat dan tepat sehingga hasil belajar mahasiswa dapat meningkat.

Soemanto (2011: 6) mengungkapkan bahwa perilaku belajar merupakan sikap yang timbul dari dalam diri siswa untuk merespon dan memberikan imbalan dari proses pembelajaran yang terjadi dan bersikap antusias sekaligus memiliki tanggungjawab terhadap kegiatan belajar yang diberikan kepadanya. Djamarah (2008: 176) mengungkapkan bahwa hasil belajar mahasiswa ditentukan dengan adanya organisasi sekolah, kultur pendidikan, struktur sekolah, partisipasi tenaga pendidik, tenaga bukan pendidik, sarana dan prasarana, maupun interpretasi dari sistem pendidikan yang sesuai. Perangkat yang disebutkan diatas harus diikuti dengan kemampuan akademik sekaligus motivasi belajar dari mahasiswa yang tinggi. Motivasi belajar merupakan kesediaan mahasiswa dalam mengeluarkan upaya yang maksimal untuk merubah tingkah laku yang baru dari proses pengalamannya terhadap lingkungan dan untuk mendapat hasil belajar yang maksimal (Robbins, 2017:243). Selain perilaku belajar dalam mahasiswa dan motivasi dalam belajar mahasiswa, kecerdasan emosional juga mempengaruhi hasil akhir dalam proses pembelajaran mahasiswa.

Goleman (2005: 521) menyatakan *emotional quotient* (EQ) atau kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan dari dalam dirinya sekaligus perasaan dari dalam diri orang lain, memotivasi dirinya sendiri, sekaligus mengatur emosi dari dalam dirinya dan pada saat dengan orang lain dengan baik. EQ bisa didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami perasaan dirinya maupun perasaan orang lain. sehingga dapat menggunakan perasaan itu untuk menuntun pemikiran dan perilakunya.

Hasil dari pengamatan yang diperoleh peneliti yaitu mahasiswa di program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, ditemukan fenomena yang terjadi dalam pembelajaran beberapa matakuliah banyak mahasiswa yang bersikap kurang sabar dan kurang gigih saat diberi tugas yang sulit dan tidak memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Kebanyakan dari mereka kurang memiliki rasa percaya diri saat menyelesaikan tugas beberapa mata kuliah dengan alasan mata kuliah tersebut sulit difahami dan banyak mengalami kendala saat menyelesaikan tugas atau soal. Sehingga mahasiswa cenderung kurang memperhatikan mata kuliah tersebut. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar beberapa mata kuliah tertentu rendah dibandingkan hasil belajar mata kuliah yang lain. Berikut adalah grafik perbandingan hasil beberapa matakuliah.

Gambar 1.1: Grafik rata-rata nilai ujian akhir semester 3 mahasiswa Pendidikan Ekonomi tahun 2017/2018



Sumber: Progam studi Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Berdasarkan grafik diatas rata-rata pencapaian nilai ujian akhir semester (UAS) Akuntansi Keuangan Menengah (AKM) 2 adalah 68,5%, Pendidikan kewarganegaraan (PKN) 87,37%, Profesi kependidikan 92,62%, Kewirausahaan 94, 75%, Pengantar bisnis 89,12%, Statistik 1 87,62%, Teori ekonomi mikro 87,875%, dan Ekonometrika 86,12%. Dari pemaparan tersebut diketahui bahwa ada beberapa mata kuliah yang hasil rata-rata belajarnya masih rendah. Faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa dapat dilihat dari beberapa faktor seperti: perilaku belajar, motivasi belajar dan keadaan emosi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Jika keadaan emosi mereka kurang bagus seperti dalam keadaan marah atau bosan, maka mereka akan sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh dosen pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pada saat mahasiswa harus menyelesaikan tugas atau soal yang sulit mereka dituntut untuk mengelola konsentrasi, kesabaran, ketelitian, motivasi dan pengendalian emosi yang kuat.

Berdasarkan pemaparan beberapa masalah yang disebutkan peneliti sehingga diperlukan suatu penelitian supaya mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, motivasi dalam belajar dan perilaku dalam belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Hal tersebut yang menjadikan alasan peneliti melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh kecerdasan emosional, motivasi dan perilaku belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri"**.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Siregar berpendapat (2017: 110) pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang dalam datanya berbentuk angka. Data tersebut selanjutnya diolah dan disimpulkan menggunakan teknik statistik dibantu dengan aplikasi *SPSS For Windows Versi 23*. Pendekatan kuantitatif lebih mengutamakan variabel-variabel yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian. Selanjutnya variabel itu didefinisikan kedalam bentuk operasional. Variabel tersebut meliputi: variabel terikat yaitu hasil belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri dan variabel bebas atau variabel independen yaitu kecerdasan emosional (X1), motivasi belajar (X2) dan perilaku belajar (X3). Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Nusantara PGRI Kediri yang terletak di Jalan KH. Achmad Dahlan No 76 Mojoroto, Kediri.

Sugiyono (2018: 117) berpendapat populasi merupakan suatu wilayah pengelompokan yang tersusun dari subjek ataupun objek yang memiliki karakteristik sekaligus kualitas yang ditentukan oleh peneliti supaya dipelajari. setelah itu, peneliti dapat menarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini ialah seluruh mahasiswa aktif program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri yang berjumlah 43 orang berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti pada Januari 2020. Rincian populasi penelitian ini meliputi tingkat satu sebanyak 5 mahasiswa, tingkat dua sebanyak 18 mahasiswa, tingkat tiga sebanyak 11 mahasiswa, tingkat empat sebanyak 8 mahasiswa dan 1 mahasiswa transfer. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*.

Arikunto (2013: 183) berpendapat *Purposive sampling* merupakan teknik penetapan sampel melalui cara pengambilan subjek tidak berdasarkan strata dan acak akan tetapi berdasarkan atas tujuan

dari peneliti karena beberapa pertimbangan. *Purposive sampling* merupakan metode penetapan responden yang dijadikan sebagai sampel atas dasar pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri yang masih aktif dan sudah menyelesaikan matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah (AKM) 2. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut jumlah populasi yang menjadi sampel meliputi tingkat dua sebanyak 18 mahasiswa, tingkat tiga sebanyak 11 mahasiswa dan tingkat empat sebanyak 7 mahasiswa, jadi total keseluruhan sampel dalam penelitian ini ialah 36 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, pengamatan dan kuesioner atau angket. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang meliputi pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menganalisis data perlu dilakukan pengujian validitas dan reabilitas. Uji validitas yang bertujuan untuk menguji sejauh mana kesesuaian alat ukur mampu mengungkapkan konsep suatu gejala yang diukur. Pengujian validitas dalam penelitian ini ialah *Corrected Item-Total Correlation*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* berada diatas nilai r tabel untuk $n = 36$ ialah 0,329. Artinya item-item pada setiap variabel layak dipergunakan sebagai pengukuran untuk pengujian statistik.

Pengujian reabilitas diperlukan sebagai pengujian sejauh mana keandalan alat ukur dapat digunakan lagi oleh penelitian yang sama. Peneliti menggunakan pengujian reliabilitas dari hasil nilai *Cronbach Alpha*. Hasil dari pengujian reabilitas nilai alpha berada diatas 0,329 artinya setiap variabel tersebut reliabel. Sehingga, data layak digunakan untuk pengukuran dalam pengujian statistik.

Pengujian asumsi klasik merupakan pengujian yang digunakan sebagai uji prasyarat sebelum melakukan uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik ini terdiri dari pengujian normalitas, pengujian linieritas, pengujian heteroskindastisitas, penujian multikolonieritas dan pengujian autokorelasi. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov- Spirmov*. Secara bentuk lebih dari satu pengujian normalitas ditunjukkan dengan nilai signifikasi diatas 0,05. Hasil normalitas berikut ini:

Tabel 3. Hasil pengujian normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,01835658
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,102
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,121 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil dari pengujian memperlihatkan hasil distribusi data yang berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan pengujian kolmogorof –spirmov yang memperlihatkan nilai signifikasi sebesar 0,121 yang berada diatas 0,05.

Pengujian linieritas bertujuan supaya tahu masing-masing variabel bebas dan terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak linier. Pengujian linieritas dalam penelitian ini dengan memakai nilai probabilitas. Kriteria pengambilan kesimpulan apabila hasil probabilitas lebih besar dari 0,05 maka hasilnya linear, namun apabila hasilnya lebih kecil dari 0,05 artinya tidak linear. Hasil pengujian linear pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil pengujian linieritas

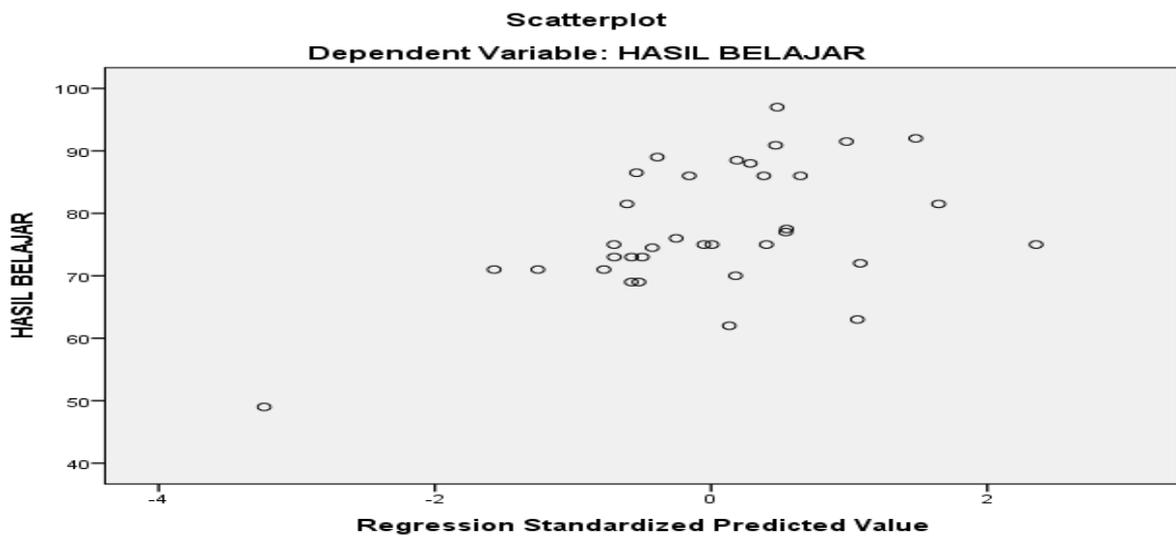
ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR*	Between	(Combined)	2065,422	20	103,271	1,141	,403
KECERDASAN EMOSIONAL	Groups	Linearity	132,450	1	132,450	1,463	,245
		Deviation from Linearity	1932,972	19	101,735	1,124	,415
Within Groups			1358,083	15	90,539		
Total			3423,506	35			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR*	Between	(Combined)	2547,256	23	110,750	1,517	,229
PERILAKU BELAJAR	Groups	Linearity	193,720	1	193,720	2,653	,129
		Deviation from Linearity	2353,535	22	106,979	1,465	,250
Within Groups			876,250	12	73,021		
Total			3423,506	35			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR*	Between	(Combined)	2515,184	21	119,771	1,846	,121
MOTIVASI BELAJAR	Groups	Linearity	834,196	1	834,196	12,857	,003
		Deviation from Linearity	1680,988	20	84,049	1,295	,314
Within Groups			908,322	14	64,880		
Total			3423,506	35			

Berdasarkan tabel pengujian linearitas diperoleh nilai 0,229, 0,0129, dan 0,250 yang mana nilai probabilitas setiap variable tersebut lebih tinggi dari 0,05. Artinya hubungan antara variabel kecerdasan emosional, motivasi belajar dan perilaku belajar terhadap hasil belajar linear.

Pengujian heteroskedastisitas diperlukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan antar varian satu dengan yang lain. Model regresi yang bagus ialah tidak terdapat heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan hasil gambar dari *Scatterplot*. Apabila dalam gambar terdapat polayang menyebarkan atau tidak teratur, artinya model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian diperoleh gambar berikut:



Dari gambar diatas terdapat pola scater yang tidak teratur. Artinya model regresi ini tidak ada masalah heteroskendastisitas.

Pengujian multikolinieritas berfungsi sebagai penguji model regresi ada atau tidak ditemukanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang bagus adalah hasil pengujianya tidak terdapat multikolonieritas. Pengujian multikolonieritas dapat diperoleh dari hasil VIF yang ada pada setiap variabel. Model regresi dapat dinyatakan terbebas dari masalah multikolonieritas apabila variabel tersebut memiliki hasil VIF dibawah 10. Hasil pengujian dari tabel berikut:

Tabel 6. Hasil pengujian multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KECERDASAN EMOSIONAL	,462	2,165
	MOTIVASI BELAJAR	,298	3,356
	PERILAKU BELAJAR	,329	3,042

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa semua variabel independent memiliki VIF dibawah 10 yaitu kecerdasan emosional sebesar 2,165, motivasi belajar 3,356 dan perilaku belajar sebesar 3,042. Artinya model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolonieritas.

Autokorelasi terjadi jika pengukuran variabel dilakukan dalam interval waktu tertentu. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat hasil uji statistik *Durbin-Watson*, jika hasil *Durbin* adalah 2 artinya autokorelasi positif. Jika nilai *Durbin* adalah 0 artinya autokorelasinya negative, jika nilai *Durbin* mendekati angka 4. Hasil pengujian dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil pengujian autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.480 ^a	.733	.156	9.165	1.900

a. Predictors: (Constant), PERILAKU BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL, MOTIVASI BELAJAR

Tabel tersebut menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,900 yang mendekati 2 artinya tidak terjadi autokorelasi antara variabel independent dengan variabel dependent.

Pengujian hipotesis meliputi koefisien determinasi (R^2), uji F test (pengujian secara serempak), dan uji T test (sendiri-sendiri). Koefisien determinasi simultan pada dasarnya digunakan sebagai pengukur sejauh mana kesanggupan sebuah model menjelaskan pengaruh variabel dependen. Interval koefisien determinasi dimulai dari angka 0,00 sampai dengan angka 1,000. Apabila nilai R^2 mendekati 0,00 itu artinya variabel-variabel independent mampu menguraikan variabel dependent sangat sedikit. Apabila hasil mendekati angka 1,00 itu artinya variabel bebas mampu menguraikan secara keseluruhan atau hampir 100 % informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi dari variabel terikat. Hasil nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil pengujian koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.480 ^a	.733	.156	9.165	1.900

a. Predictors: (Constant), PERILAKU BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL, MOTIVASI BELAJAR

Berdasarkan tampilan output SPSS Model summary pada tabel hasil pengujian regresi linier ganda memperlihatkan nilai dari koefisien determinasi simultan (R^2) 0,733 atau 73,3%. Hal ini berarti 73,3% variabel hasil belajar matakuliah AKM2 dipengaruhi oleh variabel kecerdasan emosional, motivasi belajar dan perilaku belajar, sedangkan sisanya ($100\% - 73,3\% = 26,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Uji F dilakukan supaya mengetahui berapa pengaruh variabel independen secara serempak bisa mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini Uji F test dapat diketahui dari uji ANOVA berikut ini:

Tabel 9. Hasil pengujian F_{test} (uji secara serempak)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	779.084	3	259.695	3.091	.041 ^b
	Residual	2604.100	31	84.003		
	Total	3383.184	34			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR
b. Predictors: (Constant), PERILAKU BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL, MOTIVASI BELAJAR

Efektor,
Nama Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan pengaruh kecerdasan emosional (X1), motivasi belajar (X2) dan perilaku belajar (X3) terhadap hasil belajar (Y) diperoleh nilai F hitung 3,091, nilai signifikansi 0,04. Nilai sig F lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa kecerdasan emosional, motivasi belajar dan perilaku belajar memberikan pengaruh yang signifikan secara serempak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri. Uji t dapat dilihat dari hasil nilai signifikansi konstanta dari tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Taraf signifikansi menggunakan 0,05. Adapun kriteria pengujinya adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi < 0,05 maka koefisien parsial menunjukkan adanya pengaruh secara parsial antara variabel dependen dengan variabel independen. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka koefisien korelasi parsial tidak menunjukkan pengaruhnya secara parsial antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil pengujian dapat diperoleh dari hasil *standardized coefficients*. Adapun hasilnya dalam tabel berikut:

Tabel 10. Hasil pengujian Uji t_{test} (uji secara parsial)

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	55.860	8.052		6.938	.000
1 KECERDASAN EMOSIONAL	.300	.132	.368	2.276	.029
MOTIVASI BELAJAR	.484	.135	.531	3.596	.001
PERILAKU BELAJAR	.339	.159	.348	.231	.041

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Persamaan regresi berganda adalah: $Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3 X_3 + e$. Berdasarkan tabel 4.19 diketahui konstanta (a) sebesar 55.860. Untuk hasil perhitungan secara sendiri-sendiri variabel kecerdasan emosional (X1) terhadap hasil belajar diperoleh t hitung senilai 2,276. Hasil signifikansi 0,029 dengan koefisien regresi (b1) 0,300. Nilai signifikansi 0,029 < 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif, artinya tingkat kecerdasan emosional memiliki pengaruh akan hasil belajar mahasiswa program study Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Perhitungan koefisien variabel motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar diperoleh t hitung senilai 3,596 dengan signifikansi 0,001 dan koefisien regresi (b2) senilai 0,484. Nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Hasil koefisien regresi bernilai positif memiliki arti bahwa tingkat motivasi belajar terdapat pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Untuk perhitungan secara parsial variabel perilaku belajar (X3) terhadap hasil belajar didapatkan nilai t hitung senilai 0,231. Nilai signifikansi 0,041 dan koefisien regresi (b3) sebesar 0,339. Nilai signifikansi 0,041 < 0,05 dan juga koefisien regresi bernilai positif memiliki arti bahwa tingkat perilaku belajar mempengaruhi hasil belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Jadi persamaan regresi berganda yang diperoleh ialah $Y = 55,860 + 0,300 x_1 + 0,484 x_2 + 0,339 x_3$. Berdasarkan perhitungan dari persamaan regresi linear berganda diatas menunjukkan bahwa, nilai konstanta sebesar 55,860 dapat didefinisikan bahwa apabila variabel independen (tingkat kecerdasan emosional (X1), motivasi belajar (X2) dan perilaku belajar (X3) dianggap nol, maka hasil belajar mahasiswa dianggap sebesar 55,860.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dari t hitung senilai 2,276 dengan tingkat signifikansi 0,029 yang lebih rendah dari nilai 0,300. Nilai signifikansi 0,029 lebih rendah dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif terhadap hasil belajar pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka akan semakin tinggi hasil belajar mahasiswa. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar. Dibuktikan dengan hasil t hitung sebesar 3,596. Nilai signifikansi 0,001 dan koefisien regresi (b2) senilai 0,484 karena nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05. Artinya semakin tinggi tingkat motivasi belajar maka akan semakin tinggi hasil belajar mahasiswa.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel perilaku belajar terhadap hasil belajar. Dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 0,231 dengan nilai signifikansi $0,041 < 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif, maka ada pengaruh yang positif dan signifikan perilaku belajar terhadap hasil belajar pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Artinya semakin tinggi perilaku belajar maka semakin tinggi hasil belajar mahasiswa.

Kecerdasan emosional, motivasi belajar dan perilaku belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil perhitungan diperoleh f hitung sebesar 3,091 dan hasil signifikansi 0,041. Nilai sig F lebih rendah dari 0,05 dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional, motivasi belajar dan perilaku belajar memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan pada hasil belajar. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,733 atau 73,3% variabel hasil belajar dipengaruhi oleh variabel kecerdasan emosional, motivasi belajar dan perilaku belajar, sisanya sebesar 26,7% dipengaruhi dari variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustian, A. G. (2005). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual, New Edition*. Jakarta: Arga Publisng.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Bimo, W. (2010). *Pegantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Dadang, A. (2007). *Mencerdaskan IQ, EQ dan SQ*. Bandung: Pt Globalindo Universal Multikreasi.
- Dahar, R. W. (2006). *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Ginting, A. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Oleman, D. (2006). *Emosional Intellegence*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, D. (2004). *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, D. (2006). *Emosional Intellegence*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Ir Syofian Siregar, M. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Kompri, M. I. (2015). *Motivasi Pembelajaran PERSPEKTIF GURU DAN SISWA*. Surakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Santuso, S. (2017). *Menguasai Statistik dengan SPSS 24*. Jakarta: PT Gramedia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stephens. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Uno. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.